



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Saifuddin Azwar penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) dan diolah dengan menggunakan metode statistika. Melalui metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel penelitian (Azwar, 2021). Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif bertujuan untuk meneliti suatu fenomena pada populasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk melihat fenomena pengaruh harga diri dan perilaku asertif terhadap kecenderungan mengalami pelecehan seksual dalam relasi intim pada buruh pabrik perempuan di Karawang.

Desain penelitian yang digunakan adalah kausalitas. Menurut Azwar (2021) penelitian kausalitas memungkinkan peneliti untuk menyimpulkan apakah ada hubungan kausal (sebab-akibat) antara variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi). Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh harga diri dan perilaku asertif terhadap kecenderungan mengalami pelecehan seksual dalam relasi intim pada buruh pabrik perempuan di Karawang.

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel indenpenden ( $X_1$ ) : Harga Diri
2. Variabel indenpenden ( $X_2$ ) : Perilaku Asertif
3. Variabel dependen (Y) : Kecenderungan Mengalami Pelecehan Seksual

## **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional adalah definisi mengenai variabel penelitian yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik yang dapat diamati. Definisi operasional adalah definisi teoritis yang dioperasionalkan. Pengubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional disebut dengan operasionalisasi variabel penelitian (Azwar, 2021). Berikut definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini:

### **1. Harga diri**

Harga diri adalah skor seseorang secara keseluruhan, yang dinyatakan dalam sikapnya terhadap dirinya sendiri. Dalam penitilitan ini akan diukur melalui aspek-aspek yang dikemukakan Coopersmith (dalam Suhron, 2017) bahwa ada tiga aspek harga diri, yaitu perasaan yang berharga, perasaan mampu dan perasaan diterima.

### **2. Perilaku Asertif**

Perilaku asertif merupakan kemampuan untuk mengekspresikan perasaan, pikiran, mengungkapkan ide-ide secara tegas dan jujur, serta mendapatkan apa yang diinginkan. Perilaku asertif dapat membuat orang lain

atau lawan bicara lebih terbuka dalam mengekspresikan perasaannya. Orang yang asertif mampu menggunakan bahasa yang jelas dalam berkomunikasi dan mampu menggunakan kata-kata yang tidak menyakiti orang lain. Dalam penelitian ini akan diukur melalui aspek-aspek yang dikemukakan Alberti dan Emmons (dalam Septiani, 2022) bahwa ada enam aspek perilaku asertif, yaitu mempromosikan kesetaraan dalam hubungan manusia, bertindak menurut kepentingan sendiri, mampu membela diri sendiri, mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman, mempertahankan hak-hak pribadi dan menghargai hak-hak orang lain.

### 3. Pelecehan Seksual

Pelecehan seksual merupakan tindakan yang tidak diinginkan dan bisa terjadi setiap waktu dan tidak memandang siapapun yang berkonotasi seksual yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap orang lain. Dalam penelitian ini dapat diukur melalui dimensi yang dikemukakan Gelfand, Fitzgerald, & Drasgow (2021) menjelaskan bentuk konstruk pelecehan seksual ke dalam tiga dimensi yaitu *gender harassment*, *unwanted sexual attention* dan *sexual coercion*.

## C. Populasi dan Teknik Sampel

### 1. Populasi dan Teknik Sampel

Penentuan subjek yang digunakan dalam penelitian merupakan suatu hal yang penting agar penelitian ini menjadi terarah. Populasi adalah wilayah

generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Buruh pabrik perempuan
- 2) Berdomisili di Kabupaten Karawang

Karena jumlah populasi dalam penelitian tidak diketahui secara pasti jumlahnya, maka perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow sebagai berikut :

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2}^2 P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel yang diperlukan
- $Z_{1-\alpha/2}^2$  = Derajat kepercayaan (95%,  $Z=1,96$ ).
- p = Makasimal estimasi (50% = 0,5).
- d = alpha/besar toleransi kesalahan (10% = 0,1).

Jumlah sampel yang akan diambil dalam peneitian ini adalah :

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 (1 - 0,5)}{0,01}$$

$n = 96,04$ , dibulatkan menjadi 100 orang.

Jumlah sampel berdasarkan hasil rumus di atas sebanyak 96,04 yang akan dibulatkan menjadi 100 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu sebuah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel Sugiyono (2019). Teknik *nonprobability sampling* dalam penelitian ini adalah *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus (Nurdiani, 2014)..

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data menggunakan metode dengan menggunakan skala, kemudian data yang diperoleh adalah data primer yaitu data didapatkan langsung oleh peneliti dari subjek atau responden penelitian (Azwar, 2021). Skala adalah perangkat pertanyaan atau pernyataan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pernyataan atau pernyataan tersebut. Dalam konteks ini skala yang dimaksud adalah skala psikologi, kemudian dalam skala psikologi terdapat satuan butir dari pernyataan dan pernyataan yang disebut dengan aitem (Azwar, 2021). Terdapat tiga skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: harga diri, perilaku asertif dan pelecehan seksual. Dalam

penyusunan skala psikologi tersebut setiap pemberian skor pada aitem pernyataan menggunakan skala sikap model *likert*.

Skala sikap model *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Azwar, 2021). Dalam skala sikap *likert* terdiri dua pernyataan yaitu pernyataan mendukung atau memihak pada objek sikap (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung atau memihak pada pernyataan yang diajukan (*unfavorable*). Variasi bentuk pilihan respon skala sikap model *likert* adalah STS, TS, S dan SS. Huruf S pada variasi respon diatas dapat berarti “Setuju” atau “Sesuai”. Istilah “Setuju” pada umumnya digunakan sebagai respon dalam sikap yang meminta subjek menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan berkaitan dengan isi pernyataan. Sedangkan istilah “Sesuai” biasanya digunakan sebagai pilihan respon dalam mengukur keadaan diri sendiri sehingga sebelum memberi respon subjek akan menimbang gambaran mengenai dirinya sendiri (Azwar, 2014).

Berikut adalah rancangan distribusi aitem pada skala psikologi yang akan diukur dalam penelitian ini:

### **1. Skala Harga Diri**

Skala harga diri dalam penelitian ini di adaptasi dari skala buatan Winarti menurut Coopersmith (2019) dengan nilai realibilitas 0.934 dengan aspek-aspek yaitu perasaan yang berharga, perasaan mampu dan perasaan

diterima. Dengan jumlah sebanyak 23 aitem. Terdiri dari 12 aitem *favorable* dan 11 aitem *unfavorable*.

Skala ini dibuat yang berdasarkan kaidah skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable*. Skala harga diri yang dipergunakan pada penelitian ini telah dibuat berdasarkan *blueprint*, yang selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

3.1 Tabel Aspek Skala Harga Diri

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Perasaan Berharga	Mampu menerima diri	1,2	3,4	4
		Mampu mengontrol tindakan yang dilakukan	5,6	7,8	4
2.	Perasaan Mampu	Merasa mampu mencapai keinginan	9,10	11,12	4
		Cepat beradaptasi dengan hal baru	13,14	15,16	4
3.	Perasaan Diterima	Mengetahui kekurangan diri sendiri	17,18	19,20	4
		Merasa nyaman berada ditengah orang lain	21,22	23	3
<b>Jumlah</b>			<b>12</b>	<b>11</b>	<b>23</b>

3.2 Tabel Pemberian Skor Skala Harga Diri

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

## 2. Skala Perilaku Asertif

Skala yang digunakan adalah skala perilaku asertif yang di adaptasi dari skala buatan dari Septiani (2022) menurut teori Alberti dan Emmons dengan nilai realibilitas 0.954. Skala ini berjumlah enam aspek yaitu, mempromosikan kesetaraan dalam hubungan manusia, bertindak menurut kepentingan sendiri, mampu membela diri sendiri, mengekspresikan perasaan dengan jujur dan nyaman, mempertahankan hak-hak pribadi dan menghargai hak-hak orang lain.

Skala ini bersifat *favorable dan unfavorable*. Berikut rancangan *blueprint* dan skor pemberian nilai:

## 3.3 Tabel Bueprint Skala Perilaku Asertif

No.	Aspek Perilaku Asertif	Indikator	Item Favourable	Item Unfavourable	Total
1	Mempromosikan kesetaraan dalam hubungan manusia	a. Menempatkan orang lain secara setara	1, 19	10, 28	4
2	Bertindak dalam kepentingan sendiri	a. Berinisiatif dalam memulai percakapan	2, 20	11, 29	4
		b. Menetapkan tujuan dan berusaha untuk mencapai tujuan itu	3, 21	12, 30	4
		c. Mampu membuat keputusan dan percaya dengan keputusan yang dibuat	4, 22	13, 31	4
3	Mampu membela diri sendiri	a. Menanggapi kritik dan penolakan atau pembelaan	5, 23	14, 32	4
4	Mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman	a. Mengekspresikan perasaan dengan nyaman tanpa merasa cemas atau takut yang berlebihan	6, 24	15, 33	4
5	Mempertahankan hak-hak pribadi	a. Mampu menyampaikan pendapat	7, 25	16, 34	4
		b. Mampu menyampaikan kritik tanpa merugikan orang lain	8, 26	17, 35	4
6.	Menghargai hak-hak pribadi	a. Menghargai hak dan perasaan orang lain	9, 27	18, 36	4
<b>Jumlah</b>			<b>18</b>	<b>18</b>	<b>36</b>

3.4 Tabel Pemberian Skor Skala Perilaku Asertif

Jawaban	Aitem	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4



### 3. Skala Pelecehan Seksual

Skala yang digunakan adalah skala pelecehan seksual yang di modifikasi dari skala buatan Primanita, R. Y., Nio, S. R., & Yuliani, V (2021) yang berdasarkan tiga dimensi dari Fitzgerald, Geldfand dan Drasgow yaitu *gender harassment*, *unwanted sexual attention* dan *sexual coercion*.

Skala pelecehan seksual memiliki aitem berjumlah 35 dengan nilai realibilitas 0.855 dan uji validitas diatas 0.30. Skala ini bersifat *favorable dan unfavorable*. Berikut rancangan *blueprint* dan skor pemberian nilai:

Tabel 3.5 Tabel Blueprint Skala Pelecehan Seksual

No	Dimensi pelecehan seksual	Indikator	Aitem F	Aitem Uf	Total
1.	<i>Gender Harassment</i> (pelecehan gender)	a. Pelecehan fisik	8, 3, 4, 18, 19, 24	5, 23	8
		b. Pelecehan verbal	10, 13, 15, 16, 20, 25, 29	2, 6, 9, 11, 12, 14, 27	14
2.	<i>Unwanted sexual attention</i>	a. Pelecehan non-verbal atau isyarat	1, 7, 21, 31, 33	22	6
3.	<i>Sexual coercion</i>	a. Paksaan seksual	17, 28, 30, 34, 35		5
		b. Mengintimidasi hubungan	26, 32		2
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>	<b>10</b>	<b>35</b>

3.6 Tabel Pemberian Skor Skala Pelecehan Seksual

Jawaban	Aitem	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sering	4	1
Pernah	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

### E. Metode Analisis Instrumen Penelitian

Kualitas skala psikologi sangat ditentukan oleh aitem-aitem yang terdapat didalamnya. Oleh karena itu, salah satu hal pokok yang juga perlu mendapatkan perhatian dalam penyusunan dan pengembangan psikologi adalah prosedur analisis dan seleksi terhadap aitem-aitem yang akan digunakan dalam penelitian psikologi (Azwar, 2014).

#### 1. Validitas

Validitas adalah akurasi dan kecermatan fungsi ukur bahwa hasil ukur tersebut memang memberikan informasi yang akurat dan cermat mengenai atribut yang diukur, tanpa dicemari oleh informasi yang tidak relevan (Azwar, 2021). Validitas instrumen merupakan karakteristik yang terpenting karena untuk melihat seberapa tinggi kepercayaan dapat diberikan terhadap kesimpulan penelitian. Data yang valid memberikan keakuratan mengenai variabel yang dianalisis dan hasil analisis. Keakurasian hasil variabel mencakup data yang digali secara komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian.

Metode yang digunakan dalam uji validitas skala yang dibuat yaitu menggunakan validitas isi. Validitas isi adalah sejauh mana kelayakan suatu tes sebagai sampel dari domain aitem yang hendak diukur. Relevansi aitem dengan indicator berperilaku dan dengan tujuan ukur sebenarnya dapat dievaluasi lewat nalar (Azwar, 2014). Validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi Aiken's V. Data yang digunakan untuk menghitung Aiken's V didapatkan dari penelitian oleh sekelompok panel ahli atau yang disebut dengan *Subject Matter Expert* (SME). Penilaian tersebut didasarkan pada sejauh mana aitem dapat mewakili aspek yang diukur dengan dua jenis aitem yaitu *favorable* dan *unfavorable* dengan ketentuan penelitian 1 sampai dengan 4 untuk penilaian tertinggi. Perhitungan pada validitas isi penelitian ini menggunakan bantuan program *microsof excel*. Adapun rumus Aiken's V sebagai berikut:

Rumus Aiken's V

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan:

lo = Angka penlaiaan validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 4)

r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai s = r – lo

## 2. Analisis Aitem

Uji coba aitem (*tryout*) harus dilakukan untuk menentukan apakah aitem yang ditulis valid atau tidak valid. Prosedur untuk menguji kualitas aitem secara

empirik menggunakan kelompok subjek yang karakteristiknya setara dengan subjek yang sesungguhnya. Dari hasil analisis kuantitatif aitem skala psikologi, parameter yang paling penting adalah daya beda aitem. Daya beda aitem adalah sejauh mana aitem yang mampu membedakan antara individu atau kelompok yang mempunyai atau tidak atribut yang diukur (Azwar, 2022). Untuk menguji daya beda aitem dilakukan dengan melihat nilai *corrected item-total correlation*. Menurut Azwar (2022) apabila aitem memiliki nilai koefisien korelasi aitem total  $>0,30$  maka aitem memiliki indeks daya beda tinggi atau valid. Sebaliknya apabila aitem memiliki nilai  $<0,30$  maka aitem menjadi gugur. Namun, jika peneliti memiliki aitem valid yang kurang mencukupi, maka peneliti dapat mempertimbangkan untuk menurunkan nilai koefisien korelasi aitem total menjadi  $0,25$  guna mencapai jumlah aitem yang akan digunakan. Dalam pengujian daya beda ini peneliti menggunakan *software* SPSS versi 26.0.

### 3. Realibilitas

Salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan *error* pengukuran kecil. Pengertian reliabilitas mengacu pada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran dikatakan tidak cermat bila *error* pengukurannya terjadi secara random (Azwar, 2022).

Setelah skala dibuat, kemudian diuji coba pada beberapa responden. Data yang diperoleh kemudian dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.

Menurut Azwar (2019) reliabilitas tes yang dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi adalah ketika skor tampak memiliki hubungan yang sama tingginya dengan skor-murni. Pengukuran reliabilitas diperlukan karena untuk melihat apakah suatu skala memiliki hasil yang konsisten atau tidak. Teknik yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik alpha ( $\alpha$ ) pada program SPSS versi 26 dengan kriteria Cronbach's Alpha Guilford  $> 0,60$  untuk kriteria tinggi atau reliabel.

3.7 Tabel Kaidah Realibilitas Guilford

Koefisien Realibilitas	Kriteria
$0.80 \leq r < 1.00$	Sangat Tinggi
$0.60 \leq r < 0.80$	Tinggi
$0.40 \leq r < 0.60$	Sedang
$0.20 \leq r < 0.40$	Rendah
$0.00 \leq r < 0.20$	Sangat Rendah

## F. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul (Sugiyono, 2019). Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, terdapat dua macam statistik dalam metode analisis data

yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data statistik inferensial, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2019). Pada tingkat inferensial data diolah dan dianalisis untuk pengambilan kesimpulan melalui uji hipotesis (Azwar, 2020).

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebaran skala dari setiap variabel-variabel penelitian sudah mengikuti distribusi kurva normal atau tidak dan uji normalitas merupakan syarat untuk uji pengukuran dalam statistik parametris yang salah satunya adalah pengukuran pada hipotesis regresi (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini akan dilakukan uji normalitas residual *Kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26. Pada uji normalitas residual tersebut akan menghasilkan *Sig.* besaran nilai tersebut akan dibandingkan dengan kaidah normalitas yaitu *Sig.*  $>0,05$ . Jika nilai *Sig.*  $<0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

### 2. Uji Linearitas

Pengujian linearitas memiliki tujuan untuk mengetahui pola hubungan antar variabel penelitian. Dalam uji linearitas peneliti dapat mengetahui hubungan antar variabel bersifat linear atau tidak. Linearitas merupakan asumsi utama untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian yang

menggunakan regresi (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian uji linearitas menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26. Setelah dilakukan analisis tersebut akan menghasilkan *Sig. Linearity* dan *Sig. Deviation from Linearity* dari setiap variabel bebas dengan terikat dibandingkan dengan tingkat signifikansi.

Nilai *Sig. Linearity* akan menunjukkan sejauh mana antar variabel memiliki pola yang linear atau tidak. Apabila nilai *Sig. Linearity* <0,05 dan apabila nilai *Sig. Deviation from Linearity* berada pada nilai signifikansi >0,05 maka dinyatakan variabel-variabel yang diteliti bersifat linear sehingga uji regresi dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh antar variabel penelitian.

### 3. Uji Hipotesis Regresi Linear Berganda

Uji regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Uji ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Pengujian uji regresi berganda dilakukan dalam program *SPSS 26.00 for windows*. Adapun rumus uji regresi berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Kecenderungan mengalami pelecehan seksual

a = Bilangan konstan

$\beta_1 X_1$  = Koefisien regresi harga diri

$\beta_2 X_2$  = Koefisien regresi perilaku asertif

### 3.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji $F$ )

Uji  $F$  (uji simultan) adalah melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2021). Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji  $F$  dengan rumus berikut.

$$F_n = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan:

$R$  = Koefisien korelasi berganda

$n$  = Jumlah sampel

$k$  = Banyaknya komponen variabel bebas

### 3.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji $t$ )

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$ . Masing-masing  $t$  hasil perhitungan ini

kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yang diperoleh dengan menggunakan taraf kesalahan 0,06 (Sugiyono, 2021). Berikut ini rumus uji  $t$  secara parsial:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah data

#### 4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dengan simbol  $r^2$  merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung didasarkan pada model statistik. Definisi berikutnya menyebutkan bahwa  $r^2$  digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Jika  $r^2$  sama dengan 1, maka angka tersebut menunjukkan garis regresi cocok dengan data secara sempurna (Ghozali, 2018).

Dalam hubungannya dengan korelasi, maka  $r^2$  merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang berkaitan dengan variabel bebas (X) dan variabel (Y) (tergantung). Secara umum dikatakan bahwa  $r^2$  merupakan kuadrat korelasi antara variabel yang digunakan sebagai predictor (X) dan variabel yang memberikan respon (Y). Dengan menggunakan bahasa sederhana  $r^2$  merupakan koefisien korelasi yang dikuadratkan. Oleh karena itu, penggunaan koefisien determinasi dalam korelasi tidak harus diinterpretasikan sebagai

besarnya pengaruh variabel (X) terhadap (Y) mengingat bahwa korelasi tidak sama dengan kausalitas. Secara bebas dikatakan dua variabel mempunyai hubungan belum tentu variabel satu mempengaruhi variabel lainnya. Lebih lanjut dalam konteks korelasi antara dua variabel maka pengaruh variabel (X) terhadap (Y) tidak nampak. Kemungkinannya hanya korelasi merupakan penanda awal bahwa variabel (X) mungkin berpengaruh terhadap (Y). Pengaruh itu terjadi dan ada atau tidak kita akan mengalami kesulitan untuk membuktikannya. Hanya menggunakan angka  $r^2$  kita tidak akan dapat membuktikan bahwa variabel (X) mempengaruhi (Y). Pengujian koefisien determinasi dilakukan dalam program *SPSS 26.00 for windows*.

Rumus koefisien determinasi adalah:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien korelasi

$R^2$  = Koefisien determinasi

## 5. Uji Kategorisasi